

## BAB VII PENUTUP

Berdasarkan penjelasan pada bab terdahulu, baik dalam kerangka teoritis, pendeskripsian, uji *Chi-square* dan uji koefisien kontingensi maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

### A. Kesimpulan

Perilaku memilih masyarakat multi etnis pada pilkada Kabupaten Pasaman Barat tahun 2015 merupakan analisis mengenai perilaku memilih yang dilihat dari faktor sosiologis dan rasional yaitu etnisitas, *pemilih retrospektif*, dan patronase politik terhadap pemilih yang ikut memilih pada pilkada Kabupaten Pasaman Barat tahun 2015.

Dalam hal ini, etnisitas sebagian besar masyarakat di Kabupaten Pasaman Barat masuk dalam kategori rendah, dimana sebagian besar masyarakat Pasaman Barat memiliki tingkat etnisitas yang rendah terhadap sentimen memilih kandidat dengan kesamaan etnis yang dipilih. Artinya, Masyarakat Kabupaten Pasaman Barat tidak terpengaruh terhadap kesamaan etnis dengan kandidat yang dipilih serta tingginya etnisitas seseorang tidak mempengaruhi pilihan politiknya pada pilkada Kabupaten Pasaman Barat tahun 2015.

Kemudian, variabel *pemilih retrospektif* menunjukkan hasil yang berbeda dengan etnisitas. Dalam hal ini, sebagian besar masyarakat Pasaman Barat memiliki retrospektif cukup tinggi, dimana sebagian besar pemilih memiliki pengetahuan yang cukup tinggi terhadap evaluasi kinerja kandidat dimasa lampau sehingga

mempengaruhi pilihan politik masyarakat Pasaman Barat pada pilkada tahun 2015, khususnya figur Syahiran yang merupakan figur yang pernah menjabat bupati Kabupaten Pasaman Barat periode 2005-2010 yang ikut mendorong sebagian besar pemilih di Kabupaten Pasaman Barat untuk memilih Syahiran yang pada pilkada 2015 berpasangan dengan Yulianto.

Terakhir, variabel Patronase politik yang menunjukkan hasil dimana sebagian besar pemilih dipengaruhi patronase politik yang sangat rendah, dimana sebagian besar pemilih tidak dipengaruhi oleh politik uang, serta janji-janji politis lainnya yang marak terjadi menjelang pilkada Kabupaten Pasaman Barat tahun 2015. Sehingga patronase politik tidak mempengaruhi pilihan politik Masyarakat Kabupaten Pasaman Barat pada Pilkada tahun 2015.

Secara keseluruhan, semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak sama, dimana terdapat satu variabel X yang memiliki hubungan terhadap variabel Y, yaitu variabel *pemilih retrospektif* (X2), serta terdapat dua variabel X yang tidak memiliki hubungan terhadap variabel Y, yaitu variabel etnisitas (X1) dan variabel patronase politik (X3). Dari variabel (X) yang memiliki hubungan terhadap Y, variabel *pemilih retrospektif* (X2) memiliki keeratan hubungan keeratan positif yang sedang dengan nilai 0,407 terhadap perilaku memilih masyarakat multi etnis pada pilkada Kabupaten Pasaman Barat tahun 2015 (Y). Hal ini memperlihatkan bahwa banyaknya pemilih retrospektif sebagian besar pemilih di Pasaman Barat, mendorong mereka untuk memilih pasangan kandidat yang pernah menjabat periode 2005-2010 Syahiran yang pada pilkada tahun 2015 berpasangan dengan Yulianto..

Hal yang menarik untuk dianalisis dari temuan ini adalah bahwa ditengah-tengah kehidupan masyarakat yang beragam etnis dan beragamnya kepentingan di tengah masyarakat multi etnis pada sebuah kabupaten yang baru mekar pada tahun 2003 artinya Kabupaten Pasaman Barat yang baru berumur 14 tahun dianggap lebih heterogen dan dinamis dalam menerima modernisasi politik. Dimana lazimnya masyarakat kabupaten dengan berbagai macam etnis yang ada sering dinilai dan dipandang belum mampu mendasari keputusan politiknya berdasarkan pertimbangan yang rasional termasuk dalam pemilu atau pilkada. Namun ternyata, di Kabupaten Pasaman Barat sendiri yang bahkan jauh dari hiruk-pikuk politik Ibukota Propinsi Sumatera Barat, pertimbangan rasional seperti retrospektif atau evaluasi terhadap kinerja pemerintah sebelumnya masih kuat mendasari pilihan masyarakat di sebagian daerah Kabupaten Pasaman Barat dalam memilih kandidat pada Pilkada Kabupaten Pasaman Barat tahun 2015. Hal ini terlihat dalam penelitian ini yang menunjukkan kemenangan signifikan pasangan Syahiran-Yulianto di Kabupaten Pasaman Barat yang didorong oleh banyaknya pemilih retrospektif terhadap Syahiran yang merupakan kandidat yang pernah menjabat dimasa sebelumnya periode 2005-2010 sehingga mempengaruhi pilihan politik masyarakat multi etnis pada pilkada Kabupaten Pasaman Barat tahun 2015.

Tentu saja hal ini bisa menggambarkan bahwa perilaku memilih sebagian masyarakat di Indonesia telah mampu menjadi pemilih yang rasional, tak terkecuali sebagian masyarakat pedesaan seperti Kabupaten Pasaman Barat yang banyak dipengaruhi oleh evaluasi kinerja pemerintah sebelumnya atau retrospektif dalam memilih kandidat pada pilkada Kabupaten Pasaman Barat tahun 2015. Hal ini secara

tidak langsung tentu secara perlahan mampu mewujudkan cita-cita demokrasi dan pilkada langsung yang pada substansinya merupakan sarana kedaulatan masyarakat untuk menentukan sendiri pemimpin-pemimpin daerah mereka yang berkualitas dan berorientasi kepada kepentingan dan kesejahteraan seluruh masyarakat. Oleh karena itu, kemampuan masyarakat untuk memilih secara cerdas dan rasional dalam pilkada menjadi penting dalam mewujudkan hal tersebut, dan rasionalitas memilih melalui evaluasi kinerja pemerintah dimasa yang lampau merupakan pilihan yang tepat dalam memilih seorang kepala daerah yang akan menentukan arah kebijakan suatu kabupaten kota lima tahun kedepan pasca pemilihan dalam pilkada.

## **B. Saran**

Berdasarkan pemaparan di atas maka saran yang sekiranya bisa memberikan masukan kedepan adalah :

1. Kuatnya emilih retrospektif masyarakat Kabupaten Pasaman Barat pada Pilkada Kabupaten Pasaman Barat tahun 2015 salah satunya terlihat dari pendapat masyarakat yang mayoritas menjawab bagusnya penyelenggaraan pemerintahan pada periode 2005-2010, kemudian ditambah dengan penilaian bahwa aspek pelayanan publik yang sangat baik pada periode pemerintahan 2005-2010 dimana Syahiraan merupakan pejabat eksekutif bupati pada periode tersebut membawa dampak signifikan terhadap kemenangan Syahiran yang pada pilkada 2015 berpasangan dengan Yulianto untuk kembali menjadi kepala daerah kabupaten Pasaman Barat periode 2005-2020. Namun bagaimanaun dari hasil temuan sebagian masyarakat kurang

mengetahui visi-misi yang pada dasarnya menjadi tonggak serta tolak ukur jelas dalam pencapaian dan evaluasi kinerja pemerintah periode 2005-2010 khususnya. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk lebih mengkaji secara mendalam bagaimana *pemilih retrospektif* ini benar-benar mempengaruhi perilaku memilih masyarakat multi etnis pada pilkada Kabupaten Pasaman Barat tahun 2015.

2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut sebagai komparasi dengan menggunakan pendekatan lain dalam menelaah perilaku memilih masyarakat Kabupaten Pasaman Barat, satu pendekatan yang terbilang juga terlihat berpengaruh adalah pendekatan rasional atau ekonomi secara kompleks melalui variabel lainnya, seperti pemilih prospektif yang ada di Kabupaten Pasaman Barat. Sehingga terdapat gambaran jelas mengenai tingkat pengetahuan responden terhadap visi-misi yang diusung oleh kandidat yang bertarung dalam pilkada.
3. Pemilihan umum kepala daerah langsung harus bisa menghasilkan pemimpin yang berkualitas yang benar-benar diinginkan dan diharapkan oleh masyarakat serta berorientasi kepada kepentingan seluruh masyarakat, bukan berorientasi kepada golongan atau kelompok masyarakat daerah tertentu. Hal ini bisa terwujud dengan cara memberikan pencerdasan kehidupan politik masyarakat oleh berbagai pihak sehingga nantinya masyarakat benar-benar mampu mendasari pilihannya dengan pertimbangan yang objektif dan rasional dengan menilai visi misi dan program kerja yang ditawarkan oleh semua kandidat yang lebih baik.